

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dimulai dengan memaparkan kembali tujuan penelitian, dan dilanjutkan dengan rumusan masalah, metode penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 1, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang;
2. Mengetahui faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang.

3.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan bab 1, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang?

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena karakteristiknya sesuai dengan penelitian deskriptif kualitatif. Yang pertama, relevan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian di atas, yaitu menyelidiki bentuk serta faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam dialog keluarga campuran Indonesia-Jepang lewat video *tiktok*. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada interaksi serta perilaku orang-orang dalam lingkungannya dengan menganalisis dokumen, salah satunya dapat berupa video

(Bogdan dan Taylor dalam Moloeng, 2003; Nasution dalam Rukajat, 2019; Flick, 2007).

Yang kedua, data dan hasil dari penelitian diuraikan dalam kata-kata dan cocok dengan desain deskriptif kualitatif karena mengutamakan kata-kata daripada angka dalam deskripsinya (Miles dan Huberman, 1990; Sutedi, 2018; Liamputtong, 2009; Sugiyono, 2006).

3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengkaji bentuk dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam bahasa Jepang, bahasa Indonesia, dan bahasa Bali yang ada dalam media sosial *tiktok*. Untuk memudahkan proses pemilahan data penelitian, dilakukan pembatasan berupa 13 buah video dari akun AS, seorang perempuan berusia 20-an dari keluarga campuran Indonesia-Jepang. Video-video tersebut telah diunggah pada tahun 2021-2023 dengan kategori yaitu:

1. di dalamnya terjadi fenomena alih kode dan campur kode;
2. terjadi komunikasi antara keluarga AS, baik dengan bapak, ibu, ataupun adik laki-lakinya;
3. merupakan video yang viral dari akun AS.

Video-video yang telah dipilih berisi konten yang merupakan komunikasi sehari-hari yang terjadi secara natural, dan beberapa video berupa konten promosi suatu produk atau *endorsement*. Berikut penjelasan mengenai tema dari 13 video tersebut.

Tabel 3.1 Daftar Konten Video Tiktok AS

No	Tema	Tanggal	Durasi
1	Bapak ingin <i>tokyo banana</i>	12/09/2021	00:39
2	Sekeluarga makan kue sus (<i>endorsement</i>)	15/09/2021	01:25
3	Obrolan tentang anjing peliharaan yang belum mandi	09/01/2022	00:48
4	Ibu dan kakak menonton penampilan <i>girlgroup</i>	09/02/2022	01:05
5	Ibu memarahi adik karena main raket nyamuk	17/02/2022	00:46
6	Bapak, ibu, kakak makan permen coklat	15/05/2022	00:52
7	Bapak sedang memijat ibu	30/07/2022	01:11
8	Obrolan bapak dan ibu setelah mengajak anjing peliharaannya jalan-jalan	13/08/2022	01:03
9	Ibu dan kakak makan sambal (<i>endorsement</i>)	19/08/2022	01:18
10	Kakak <i>waxing</i> pertama kali	26/10/2022	01:29
11	Ibu mengobati kakak setelah kecelakaan	05/11/2022	01:06
12	Kakak <i>waxing</i> dibantu oleh ibu (<i>endorsement</i>)	02/01/2023	01:25
13	Ibu dan adik main lato-lato	07/01/2023	01:49
Total			14:55

Karena terbatasnya kemampuan dalam proses komunikasi secara pribadi dengan AS, peneliti memutuskan untuk menyamakan partisipan dalam penelitian. Akan tetapi, komunikasi berupa penyampaian terkait dilakukannya penelitian ini telah dilakukan dengan mengirim pesan langsung (*direct message*) kepada AS melalui media sosial yang dimilikinya.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan cara analisis dokumen berupa transkripsi dari 13 video yang menjadi sumber data. Jenis pengumpulan data ini digunakan karena analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Selain itu karena data yang akan dianalisis berupa transkripsi, maka teknik pengumpulan data yang paling cocok adalah analisis dokumen. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian.

1. Mengunduh 13 video dari akun *tiktok* AS yang telah dipilih sebagai data penelitian.
2. Menulis transkripsi data dengan menyimak dialog yang ada dalam video, dan menuliskan kembali teks *subtitle* dalam bahasa Indonesia, bahasa Bali, serta bahasa Jepang yang terdapat dalam video.
3. Melakukan analisis data dengan analisis dokumen yang akan dijelaskan pada bagian teknik analisis data.

Berikut ini contoh penulisan data alih kode dan campur kode berdasarkan jenis dan faktor penyebabnya.

Tabel 3.2
Contoh Data Bentuk Alih Kode dan Faktor Penyebabnya

No	Data	Jenis			Faktor Penyebab
		Intersentensial	Intrasentensial	Ekstrasentensial	
18	Kakak : え、使いすぎだよあなた。 Buang-buang duit ini mak! (18)	V			Sebagai pengulangan untuk memperkuat pesan.

Tabel 3.3
Contoh Data Bentuk Campur Kode dan Faktor Penyebabnya

No	Data	Jenis			Faktor Penyebab
		Penyisipan	Alternasi	Leksikalisasi Kongruen	
24	Bapak : だけど、あのう(24)、ape adanne? Bui バナナ 買うよ。		V		Sebagai interjeksi

3.6 Analisis Data

Penelitian ini mengkaji bentuk serta faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam percakapan dalam keluarga AS melalui video *tiktok* miliknya. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan teori yang dikembangkan oleh Poplack (1980) untuk bentuk alih kode; Muysken (2000) untuk bentuk campur kode, dan teori yang dikembangkan oleh Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004) dan Hoffman (dalam Cakrawati, 2011) untuk faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan penomoran pada data dialog yang termasuk bentuk alih kode dan campur kode.
2. Melakukan verifikasi data dialog dalam bahasa Bali dengan bertanya kepada seorang penutur asli bahasa Bali, serta menggunakan kamus daring bahasa Bali dengan tautan sebagai berikut.

- a. Kamus bahasa Bali – Indonesia Balai Bahasa Provinsi Bali. Diakses dari <https://kamusbahasaprovinsibali.id/>
 - b. Kamus Bali. Diakses dari <https://www.kamusbali.net/>
 - c. Basa Bali Wiki. Diakses dari https://dictionary.basabali.org/Main_Page
3. Mengelompokkan data bentuk alih kode sesuai dengan jenis-jenis alih kode yaitu ekstrasentensial, intrasentensial, dan intersentensial berdasarkan teori alih kode menurut Poplack (1980).
4. Mengelompokkan data bentuk campur kode sesuai dengan jenis-jenis campur kode yaitu penyisipan, alternasi, dan leksikalisasi kongruen berdasarkan teori campur kode menurut Muysken (2000).
5. Mengelompokkan data alih kode dan campur kode sesuai dengan teori menurut Fishman dan Hoffman. Teori faktor penyebab alih kode dan campur kode menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004) antara lain adalah penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal, dan berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan teori penyebab alih kode dan campur kode menurut Hoffman (dalam Cakrawati, 2011) antara lain mengungkapkan topik tertentu, mengutip orang lain, mempertegas sesuatu, sebagai interjeksi, sebagai pengulangan, mengklarifikasi konten pembicaraan, menyatakan identitas kelompok, memperkuat atau memperhalus permintaan, untuk kebutuhan leksikal, serta mengecualikan orang yang bukan termasuk dalam audiens.